

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA SENYABANG KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
DARMANTO STEVANUS SETIAWAN
NIM. E42012081

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016

E-mail : darmanresa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Peranan antarpribadi Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, mendeskripsikan peranan Kepala Desa sebagai pemberi informasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, dan mendeskripsikan peranan Kepala Desa dalam membuat keputusan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum optimalnya Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. Hal ini terlihat dari kurangnya peranan Kepala Desa dalam melakukan perannya yang berhubungan dengan antarpribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, dan peranan pembuat keputusan.

Kata-kata kunci : Peranan, Pemberdayaan, Masyarakat, dan Desa
Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan.

ROLE OF VILLAGE HEAD FOR SOCIETY EMPOWERMENT IN SENYABANG VILLAGE BALAI SUBDISTRICT SANGGAU REGENCY

Abstract

This research describe about Role of Village Head for Society Empowerment in Senyabang Village Balai Subdistrict Sanggau Regency, describe Role of Village Head as informant for society empowerment Senyabang Village Balai Subdistrict Sanggau Regency. This research use qualitative research method with description research type. This location is Senyabang Village Balai Subdistrict Sanggau Regency. The result of this research show that Role of Village Head for Society Empowerment is not optimal in Senyabang Village Balai Subdistrict Sanggau Regency. It looks from less about role of Village Head to do his role about relation, role about information, and role about making a policy.

Keywords : Role, Empowerment, Society, and Village.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab.

Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan perdesaan di masa lalu adalah disebabkan antara lain

karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat.

Pelaksanaan tugas dan kewajibannya, Pemerintah desa bertanggung jawab kepada rakyat melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada Bupati. Pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa dilarang melakukan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang merugikan kepentingan negara, pemerintah, pemerintah Daerah dan masyarakat Desa. Maksudnya untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang akan merugikan kepentingan umum khususnya kepentingan Desa itu sendiri. Pemerintah desa harus mengadakan kerjasama untuk kepentingan Desa yang diatur dengan keputusan bersama dan diberitahukan kepada Camat. Dalam hal ini tugas Pemerintah desa khususnya Kepala Desa supaya mengarahkan aparat-aparat pemerintah Desa, memberikan dorongan dan motivasi dalam melaksanakan masing-masing tugasnya, agar organisasi pemerintahan di Desa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu aspek yang kadangkala dimanfaatkan oleh oknum aparat dalam mencari keuntungan dari masyarakat yang membutuhkan pelayanan adalah lemahnya aturan yang ada dan tidak jelasnya mekanisme dan prosedur dalam memperoleh kebijaksanaan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, antara lain menegaskan bahwa “Pemberian Otonomi Luas kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat”.

Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, penyertaan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan infrastruktur desa secara lebih efektif, seharusnya pemerintah desa dan masyarakatnya diharapkan mampu menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut.

Suatu pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan yang dilakukan tersebut

benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, khususnya pembangunan kawasan pedesaan, mutlak diperlukan pemberdayaan masyarakat desa mulai dari keikutsertaan perencanaan sampai pada hasil akhir dari pembangunan tersebut.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keikutsertaan dalam program pemberdayaan masyarakat terlihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan yang rendah, banyaknya pengangguran atau masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, kurangnya kerjasama antar masyarakat dalam gotong-royong.

Usaha untuk menggalakkan pembangunan desa yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia, melibatkan tiga pihak, yaitu pemerintah, swasta dan warga desa. Dalam prakteknya, peran dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Pentingnya

kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Untuk itu dalam hal menumbuhkan rasa kesadaran warga desa akan pentingnya suatu pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemimpin desa dalam hal ini yaitu Kepemimpinan Kepala Desa. Sebab pada tingkat pemerintahan yang paling bawah, Kepala Desa sebagai pimpinan pemerintah desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran warga desa untuk berperan serta dalam pembangunan desa.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa penyebab kurang optimalnya peranan seorang Kepala Desa di Pemerintahan Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau yaitu selain menjadi seorang Kepala Desa ini juga mempunyai pekerjaan lain yaitu bertani dan berkebun. Hal ini tentunya menjadi permasalahan menyangkut kewajiban sebagai seorang Kepala Desa dalam urusan pelayanan

baik dikantor maupun di lapangan dengan pekerjaan sebagai petani dan berkebun. Masyarakat yang ingin bertemu dan berurusan dengan Kepala Desa lebih sering berurusan dan datang ke rumah Kepala Desa tersebut dan berurusan di malam hari.

Salah satu sasaran pokok pembangunan desa ialah memberantas atau setidaknya mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup yang lebih layak. Pembangunan desa harus melibatkan sebagian besar penduduk, yang hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian dapat disadari bahwa sering terjadi, hasil pembangunan desa hanya dinikmati oleh sekelompok elite desa atau bahkan oleh orang-orang di luar lingkungan desa.

Banyak organisasi maupun kelompok yang terdapat di desa ini yang dibuat guna mendukung dalam pemberdayaan masyarakat seperti contoh : PKK, Kelompok Kerja(POKJA), Poskamling. Tetapi, kurang berjalan dengan optimal dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah desa akan pentingnya organisasi-organisasi tersebut. Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh

pengelolaan pembangunan yang partisipatif.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa mempunyai wewenang dalam memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa. Pembangunan wilayah pedesaan tidak terlepas dari peran seluruh masyarakat pedesaan, sehingga kinerja seorang Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa.

Sesuai dengan hasil yang telah dilihat di lapangan bahwa peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya pendekatan Kepala Desa dalam dengan masyarakat, menggerakkan masyarakat dalam berbagai organisasi-organisasi dan kelembagaan di desa yang mendukung pemberdayaan masyarakat seperti PKK, Kelompok Kerja (POKJA), Kelompok Tani, dan Poskamling masih belum optimal. Peran Kepala Desa yang masih belum

efektif juga dapat dilihat dari Kepala Desa dalam bersosialisasi dengan masyarakat, memberikan informasi serta dalam pemberian informasi terhadap masyarakat dan dalam pengambilan sebuah keputusan masih belum optimal.

Pada dasarnya kinerja pemerintah desa tidak cukup hanya dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan saja, tetapi bisa juga dilakukan melalui peningkatan motivasi kepada mereka. Timbulnya motivasi pada diri seseorang tentu oleh adanya suatu kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang akan giat bekerja sehingga kinerja dapat meningkat. Kinerja pemerintah desa sebagai aparatur pemerintahan desa khususnya yang ada di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau tentu dipengaruhi oleh kebutuhan seperti yang dimaksud di atas, dan mereka akan bekerja keras jika pekerjaannya itu dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat ini perlu untuk diteliti. Sehingga penulis memutuskan untuk

mengambil judul penelitian: Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti menganggap perlu adanya fokus penelitian dalam masalah yang akan diteliti dilapangan. Fokus penelitiannya yaitu peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

1.3. Rumusan Permasalahan

Agar peneliti menjadi lebih mudah dan memiliki arah yang jelas, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang dikemukakan adalah :

- a. Bagaimana Peranan antarpribadi Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau?
- b. Bagaimana peranan Kepala Desa sebagai informasional dalam pemberdayaan masyarakat di Desa

Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau?

- c. Bagaimana peranan pembuat keputusan Kepada Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Peranan antarpribadi Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.
2. Mendeskripsikan peranan Kepala Desa sebagai pemberi informasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.
3. Mendeskripsikan peranan Kepada Desa dalam membuat keputusan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam pengembangan Ilmu

Pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Pemerintahan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Adapun menurut peneliti manfaat praktis yang dapat diambil dan diterima dari adanya penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan keadaan sebenarnya dilapangan atau lokasi penelitian sehingga dapat menilai dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya yang ada dilapangan.
- b. Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Kantor Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau agar dapat meningkatkan Peranan Kepala desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

B. TEORI DAN METODELOGI

1. Teori

a. Peranan

Konsep peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status).

Pengertian desa dari sudut pandang sosial budaya sebagai komunitas dalam kesatuan geografis dan antara mereka saling mengenal baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan banyak bergantung secara langsung dengan alam. Oleh karena itu, desa diasosiasikan sebagai masyarakat yang hidup secara sederhana dalam sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat, bersahaja, serta tingkat pendidikan yang rendah (Juliantara, 2005: 18).

Sehubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pemimpin dalam hal ini Kepala Desa menyusun dan mendefinisikan struktur peranan kepemimpinannya dan peran serta masyarakat. Kepala Desa sebagai pemimpin memegang peranan besar dalam pemberdayaan masyarakat desa. Sebagaimana Henry Mintzberg (dalam Sedarmayanti, 2009:138-139) dan Thoha

(2010:12-20) ada 3 peranan utama Kepala Desa, yaitu :

1. Peranan Hubungan Antarpribadi

a) *Figurehead* (figur)

Pemimpin satuan organisasi harus tampil dalam berbagai upacara resmi dan undangan, misalnya : hadir dalam upacara perkawinan anggota, upacara pelantikan, dan sebagainya.

b) *Leader* (penggerak)

Pemimpin harus mampu memberikan bimbingan sehingga bawahan dapat dibina dan dikembangkan dalam pelaksanaan tugas.

c) *Liasion* (penghubung)

Pemimpin harus mampu mengembangkan hubungan kerjasama dengan bawahan, lingkungan kerja diluar satuannya, dan tukar menukar keputusan.

2. Peran yang berhubungan dengan Informasi

a) Sebagai Pemantau

Harus mengikuti dan memperoleh segala macam informasi seluruh proses kegiatan di satuan kerjanya.

b) Sebagai desisinator (pemberi informasi)

Harus selalu memberi informasi kepada bawahan tentang hal berkaitan satuan kerjanya sehingga

bawahan dapat mengikuti program dan perubahan lingkungan kerja.

c) Sebagai juru bicara

Segala informasi yang menyangkut satuan kerja yang akan disampaikan keluar tidak bisa disalurkan melalui orang lain tetapi harus oleh juru bicara organisasi (pimpinan).

3. Peranan Pembuat Keputusan

a) *Enterpreneur*

Pemimpin bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dalam mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya.

b) Peranan sebagai penghalau gangguan

Pemimpin bertanggung jawab atas segala gangguan, mampu mengatasi segala hambatan atau tantangan yang dihadapi.

c) Peranan sebagai pembagi sumber

Pemimpin bertanggung jawab mengatur segala sumber daya manusia, dana, waktu, prasarana, dan lain lain, sehingga masing-maing sumber dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi.

d) Peranan sebagai negosiator

Peranan ini meminta kepada pemimpin untuk aktif

berpartisipasi dalam area negosiasi.

Sebagai pemimpin, kepala desa harus bisa melakukan perannya yang bersifat interpersonal, peranan bersifat informasional, dan peranan sebagai pengambil keputusan dengan yang dipimpinnya, dengan melakukan fungsi-fungsi pokok diantaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan sesuai dengan kekuasaan yang melekat pada jabatannya.

1. Pembangunan

Menurut Fakhri (2001:10) Umumnya orang beranggapan bahwa pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya.

Kemudian menurut Galtung (dalam Trijono, 2007:3) Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

Sedangkan menurut Katz (dalam Yuwono, 2001:47) mengatakan pembangunan yang besar dari suatu

keadaan tertentu ke keadaan yang dipandang lebih bernilai". Pada umumnya tujuan-tujuan pembangunan adalah pembinaan bangsa (national building) atau perkembangan sosial ekonomi. Maka untuk mencapai pembangunan yang telah dicanangkan selama ini bahwa dapat berjalan sesuai harapan bersama bahwa peningkatan kesejahteraan manusia menjadi fokus sentral dari pembangunan dimana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber pengawasan dan pengarahannya proses-proses pelaksanaan pembangunan.

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun alasan memilih penelitian kualitatif ini karena peneliti hendak mendeskripsikan peranan Kepala Desa dalam melaksanakan pembinaan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa. Adapun tujuan penelitian ini adalah hendak mendeskripsikan peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Dengan demikian hal-hal dan indikator yang

akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi Pemberdayaan Masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.
2. Ketercapaian atau hasil dari pemberdayaan masyarakat juga dilihat dari Peranan Kepala Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.
3. Dilihat dari 3 peranan utama menurut Thoha (2010:12-20) Peranan Kepala Desa, yaitu:
 - a. Peran Hubungan Antarpribadi.
 - b. Peran yang berhubungan dengan Informasi.
 - c. Peranan Pembuat Keputusan.

Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan bagaimana Kepala Desa menjalankan perannya dalam proses pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Penelitian ini membahas permasalahan mengenai Peran Kepala Desa Timpuk yang masih belum efektif, yang mana didasarkan pada pengukuran beban kerja dalam pencapaian hasil yang akan diharapkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pasolong (2008:33-35) tentang peran pemimpin birokrasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu masih belum optimalnya peran Kepala Desa dalam pembangunan yang dilihat dari kurangnya kemampuan kepala desa dalam menggerakkan (memotivasi), mempengaruhi, dan mengatur serta menggerakkan masyarakat dalam pembangunan.

Maka dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Kepala Desa perlu meningkatkan peranannya melalui pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara luas dalam pembangunan dan meningkatkan komunikasi dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adrianus Numan (2013) dengan judul penelitian "Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk

tentang kepemimpinan. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan penulis yaitu terletak pada menganalisis dan mendeskripsikan tentang peranan Kepala Desa. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan penulis yaitu terletak pada teori yang di gunakan dalam menganalisis masalah.

Peranan Hubungan Antarpribadi

a. Figurhead (figur)

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan narasumber tersebut terlihat bahwa sosok atau figur seorang Kepala Desa belum terlihat baik di mata masyarakat, dan itu artinya Kepala Desa menunjukkan bahwa kepala desa merupakan pemimpin dari wilayah dan menjadi panutan masyarakat masih kurang optimal. Seharusnya Kepala Desa bisa menunjukkan figurnya dengan baik agar terjadi keharmonisan dalam masyarakat karena hal ini akan menjadi acuan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan Kepala Desa dan aparatur pemerintah desa terutama dalam kemajuan desa yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Jika figur seorang Kepala Desa sudah baik dimata masyarakat maka selanjutnya akan dengan mudah kepala desa

menjalankan tugas dan fungsinya bersama dengan aparat pemerintah desa terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.

b. leader (penggerak)

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tersebut, sosok seorang Kepala Desa sebagai penggerak masyarakat dan membimbing serta membina aparatur dan masyarakat desa. sehingga masyarakat mampu menciptakan rasa kegotong-royongan didalam masyarakat untuk membimbing berbagai organisasi-organisasi maupun kelompok-kelompok kerja dalam masyarakat. Tanpa peran seorang Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat maka program pemberdayaan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Senyabang dalam menjalankan perannya masih kurang atau belum optimal, hal ini terlihat dari banyaknya organisasi-organisasi dan kelompok-kelompok kerja guna mendukung kesejahteraan masyarakat yang sampai sekarang masih belum aktif. Organisasi-organisasi seperti Pokja (kelompok kerja), Organisasi pemuda, poskamling, karang

taruna, Posyandu, dan PKK sampai sekarang baru 3(tiga) yang aktif atau di fungsikan. Organisasi-organisasi tersebut tentunya sangat penting untuk menunjang rasa kegotong-royongan masyarakat, partisipasi masyarakat, keberdayaan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dan tentunya menjadi jalan bagi masyarakat menuju kepada perekonomian masyarakat yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis peroleh dilapangan dan penulis paparkan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari peranan antarpribadi Kepala Desa, yaitu dilihat dari sosok atau figur seorang Kepala Desa di mata masyarakat, keaktifan Kepala Desa di berbagai kegiatan dalam masyarakat, dalam menggerakkan masyarakat, kerjasama antara Kepala Desa dengan masyarakat, serta peran Kepala Desa dalam menghidupkan kembali atau

mengaktifkan kembali berbagai organisasi-organisasi di masyarakat dan kelembagaan di desa yang masih sangat rendah. Peranan Kepala Desa yang berhubungan dengan informasi, dilihat dari Kepala Desa dalam memperoleh berbagai macam informasi, menyampaikan berbagai informasi tersebut kepada masyarakat dan turun langsung ke masyarakat dengan mengadakan berbagai sosialisasi, rapat masih tergolong sangat rendah. Peranan Pembuat keputusan, dilihat dari usaha selaku Kepala Desa yang bertindak sebagai pemrakarsa atau perancang dalam pembentukan berbagai kegiatan dan organisasi-organisasi yang ada di desa, serta bertanggung jawab terhadap segala masalah yang dihadapi oleh masyarakat baik permasalahan yang datang dari dalam desa itu sendiri maupun dari luar desa serta menjadi pemimpin yang berani dan tegas dalam menghadapi dan menentukan keputusan-keputusan yang ingin dicapai oleh masyarakat guna memberdayaan dan tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat serta penguasaan masyarakat terhadap berbagai akses masih rendah.

E. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi penelitian yang berjudul “Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau”. secara teoritis diharapkan dapat menjadi media aplikasi teori, yang bisa berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sendiri khususnya dalam memahami teori dan menganalisis suatu fenomena dengan menggunakan teori yang digunakan. Dalam hal ini telah ditemukan bagaimana peran kepala desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau.

2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi penelitian ini dapat menjadi kajian bagi Kepala Desa Senyabang agar mengoptimalkan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat desa, karena desa merupakan sebuah ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat.

Selain itu implikasi penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi kajian kepala desa dalam menghidupkan kembali berbagai organisasi-organisasi guna memerdayakan masyarakat desa serta dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran terkait Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Senyabang Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. adapun saran-saran yang ingin peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa perlu meningkatkan perannya di berbagai kegiatan dalam masyarakat dengan cara sering melakukan pendekatan dengan masyarakat dan aktif dalam berbagai kegiatan.

2. Perlu adanya ketegasan dari kepala desa dalam setiap keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masyarakat.
3. Kepala desa perlu meningkatkan hubungannya dengan masyarakat agar rasa kegotong-royongan masyarakat dan berpartisipasi dalam berbagai organisasi dalam masyarakat semakin tinggi.
4. Perlu ekstra kerja keras dari kepala desa dalam menghidupkan kembali organisasi-organisasi yang ada dimasyarakat guna memerdayakan masyarakat baik dalam hal ekonomi maupun kehidupan bermasyarakat.
5. Ada baiknya jika kepala desa lebih meningkatkan hubungan kerjasama dan komunikasi dengan orang diluar desa tersebut agar kerjasama dan komunikasi bisa berjalan baik terutama dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada didesa.

Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
Huraerah, Abu. 2011. *Phengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*.
Bandhung: Humaniora.

Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Longman Australia

Juliantara, Dadang. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Pambudi, Himawan (ed), 2003, *Jalan Baru Keadilan Dokumen Pertemuan Konsolidasi Pembaruan Desa (Bandung-Yogyakarta-Garut)*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Pambudi, Himawan S dkk. 2003. *Politik Pemberdayaan dalam Mewujudkan Otonomi Desa*. Yogyakarta: Pondok Pustaka.

Parson, et. Al, 1994. *The Integration Of Social Work Practice*, California Wardworth.inc.

Rappaport,J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the issue, Prevention in Human Issue*. USA.

Satori Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.

G. REFERENSI

Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*.

Yogyakarta: Uhaiindo dan Offset.

Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*.

Siagian, Sondang. P.2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto. 2003. *Sosiologi: Suatu Pengantar/ Soerjono Soekanto*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi (1997).*Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS.

Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Diktat)*

Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Jakarta: UM-Press

Swift C, Levin G1987. *Empowerment: An Emerging Mental Health Technology*. J Primary Prevention, USA.

Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah :Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti.

Numan, Adrianus. 2013. *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999
Tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005
Tentang Desa.

Skripsi

Edo, 2013. *Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nangan Mahap Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika universitas tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Darmanto Stevanus Setiawan
NIM / Periode Lulus : E42012081 / 2016
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address / HP : darmanresa@gmail.com / 085822077659

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
SENYABANG KECAMATAN BALAI KABUPATEN SANGGAU**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dr. H. Wijaya Kusuma, M.A
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : Desember.2016

(Darmanto Stevanus Setiawan)